



## Sosialisasi Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Kelompok Ternak Desa Sidomulyo

Anisa Ramadhani<sup>1\*</sup>, Purnama Edhy Santosa<sup>2</sup>, Widya Febriyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Study Program of Nutrition and Animal Feed Technology, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Study Program of Animal Husbandry, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail address: [anisaramadhani@fp.unila.ac.id](mailto:anisaramadhani@fp.unila.ac.id)

### ARTICLE HISTORY:

Submitted: 14 September 2025

Publication: 01 December 2025

### KATA KUNCI:

Usaha Peternakan  
Unggas  
Pemberdayaan

### KEYWORDS:

Livestock Business  
Poultry  
Empowerment

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan produktivitas kelompok ternak di Desa Sidomulyo. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan, diskusi, pelatihan, dan evaluasi. Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri atas potensi usaha peternakan unggas, bibit, pakan, manajemen kandang, penerapan biosekuriti dan pencegahan penyakit, serta pencatatan produksi dan pemasaran. Setelah pemaparan selesai diberikan dilanjutkan dengan diskusi antara pemateri dengan kelompok ternak. Diskusi selain berisi tanya jawab juga disampaikan beberapa tips yang menunjang keberhasilan usaha peternakan. Pelatihan dilaksanakan setelah sesi diskusi selesai, pelatihan dilakukan dengan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam usaha ternak unggas, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan kemandirian dan produktivitas peternak. Pelatihan dilakukan dari awal, proses, dan akhir. Awal dimulai dari penentuan lokasi kandang, proses pemeliharaan, hingga pemasaran. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keberhasilan program yang dilaksanakan ditinjau dari pelaksanaan peternak dalam membangun usaha ternak unggas. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim membawa dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok ternak di Desa Sidomulyo sebanyak lebih dari 20%. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan, pengalaman, dan produktivitas dari kelompok ternak di Desa Sidomulyo yang turut serta berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan membangun ekonomi umat.

### ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase the knowledge, experience, and productivity of livestock groups in Sidomulyo Village. The methods used in this activity include counseling, discussion, training, and evaluation. The counseling material presented consists of the potential of poultry farming, breeding, feeding, cage management, the application of biosecurity and disease prevention, as well as production and marketing records. After the presentation was completed, it was followed by a discussion between the presenters and the livestock group. In addition to questions and answers, the discussion also included several tips to support the success of the livestock business. The training was conducted after the discussion session was completed. The training was carried out to increase their knowledge and experience in poultry farming, develop skills, and increase the independence and productivity of farmers. The training was conducted from the beginning, through the process, to the end. The beginning started with determining the location of the coop, the maintenance process, to marketing. The next activity was followed by an evaluation. The evaluation was carried out with the aim of analyzing the success of the program implemented in terms of the farmers' performance in building a poultry farming business. Based on the evaluation

© 2025 The Author(s). Published by  
Department of Animal Husbandry,  
Faculty of Agriculture, University of  
Lampung

*results, the community service activities carried out by the team had a positive impact on increasing the knowledge and skills of the livestock group in Sidomulyo Village. The conclusion of this community service activity is that the livestock group in Sidomulyo Village has gained knowledge, experience, and productivity, which contributes to maintaining food security and building the community's economy.*

## 1. Pendahuluan

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama kebutuhan gizi protein hewani. Komoditas terbesar di peternakan hingga saat ini berasal pada sektor perunggasan, yang hampir 70% di sektor peternakan telah didominasi perunggasan (Mahrani dkk., 2021). Kelompok unggas seperti ayam, itik, puyuh merupakan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat. Adapun selain murah dan bernilai gizi tinggi, sumber protein dari ternak unggas juga mudah didapat. Tingginya minat masyarakat akan produk unggas juga sebanding dengan permintaan daging dan telur unggas yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Usaha peternakan unggas merupakan usaha yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan produk ternak ini mempunyai pangsa pasar tertentu dan cukup menguntungkan sehingga dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Ternak unggas juga memiliki beberapa kelebihan dalam menunjang keberhasilan usaha peternakan. Jenis unggas seperti broiler memiliki kelebihan pertumbuhan cepat, masa pemeliharaan yang singkat, serta permintaan pasar yang cukup stabil (Wibowo dkk., 2024), ayam petelur memiliki kelebihan produksi telur yang stabil dan masuk pada kebutuhan harian masyarakat sehingga cocok sebagai pendapatan harian secara tetap (Sabrout dkk., 2022). Jenis lainnya seperti ayam buras atau kampung memiliki harga jual yang tinggi, serta banyak digunakan sebagai pengganti bagi masyarakat yang kurang menyukai tekstur broiler, itik dan entok juga berpotensi tinggi dalam penghasil daging dan telur dengan cita rasa khas serta lebih adaptif dalam masa pemeliharaannya, atau puyuh yang memiliki produksi telur tinggi, berukuran kecil, sehingga investasi relatif murah namun permintaan selalu ada. Beberapa kelebihan itulah yang menjadikan perlunya ada pengembangan usaha peternakan unggas oleh masyarakat di Indonesia.

Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki kelompok ternak dan berpotensi dalam pengembangan usaha peternakan unggas di Lampung, karena wilayah ini lebih dekat dengan Pulau Jawa yang

memungkinkannya memasok produk unggas setiap harinya. Meskipun demikian, peternakan unggas di Desa Sidomulyo memiliki beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan manajemen pemeliharaan, rendahnya efisiensi penggunaan pakan, permasalahan kesehatan ternak, serta kurang optimalnya pemasaran hasil produk. Hal ini menjadikan ternak yang dipelihara rentan terkena penyakit, kurang terpenuhi asupan nutrisi dari pakan yang diberikan, rawan mengalami kematian, serta terjadinya kerugian yang dialami oleh peternak. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya solusi dalam mengurangi atau menghilangkan kendala dihadapi.

Solusi yang dapat diberikan adalah dengan pendampingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan informasi dan edukasi mengenai pemeliharaan ternak unggas yang sesuai aturan agar didapatkan ternak unggas yang sehat dan mampu berproduktivitas secara optimal. Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh kelompok ternak di Desa Sidomulyo. Tujuan lainnya juga untuk memperkuat peran kelompok peternak sebagai wadah kebersamaan, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan anggota kelompok ternak di Desa Sidomulyo.

## **2. Materi dan Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sidomulyo yang melibatkan kelompok ternak sebagai mitra terbagi dalam beberapa tahapan. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas penyuluhan, diskusi, pelatihan, dan evaluasi. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi potensi usaha peternakan unggas, manajemen pakan, manajemen kandang, penerapan biosecuriti dan pencegahan penyakit, serta pencatatan produksi dan pemasaran.

Diskusi dilakukan setelah materi penyuluhan selesai diberikan. Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh peternak dan menjadi sarana dalam berbagi pengalaman, kendala, dan kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang dirasakan kemudian diidentifikasi sehingga solusi yang ditawarkan menjadi tepat sasaran. Melalui diskusi juga dapat membantu menjembatani pemahaman antara pemateri dengan peternak. Adapun selain tanya jawab, juga diberikan seputar tips dalam

mengelola peternakan unggas dari pemateri. Tips ini diberikan berdasarkan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam usaha ternak unggas, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan kemandirian dan produktivitas peternak. Pelatihan dilakukan dari awal, proses, hingga akhir. Pelatihan dimulai dengan penentuan lokasi kandang, pendampingan proses pemeliharaan, dan edukasi pemasaran produk. Pelatihan yang dilakukan pada tiga tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha peternakan berjalan sesuai dengan rencana, sehingga apabila diawal peternak merasa terdapat kendala dapat diberikan arahan dan dicarikan solusi bersama.

Berikutnya evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keberhasilan program yang dilaksanakan ditinjau dari pelaksanaan peternak dalam membangun usaha ternak unggas. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menjamin keberhasilan materi dan pelatihan yang telah diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan berupa minimal 80% peserta dapat hadir dalam sosialisasi dan adanya peningkatan pengetahuan peternak dalam melakukan manajemen pemeliharaan unggas dengan baik 2) minimal 80% dari peternak diharapkan dapat memahami pemasaran produk ternak unggas yang dihasilkan.

Persentase pemahaman peternak dihitung berdasarkan kuisioner yang diberikan. Peternak diberikan *pretest* dan *posttest* untuk menganalisis peningkatan pemahaman peternak setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Perbedaan nilai sebelum dan sesudah kegiatan, menunjukkan gambaran objektif terhadap efektivitas materi yang disampaikan dan diterima oleh peternak.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidomulyo berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan yang berisi materi mengenai potensi usaha peternakan unggas, bibit, pakan, manajemen kandang, penerapan biosekuriti dan pencegahan penyakit, serta pencatatan produksi dan pemasaran. Peternak yang hadir pada kegiatan ini menyimak dengan antusias pada materi yang diberikan. Materi yang diberikan pun tidak hanya seputar teori, tetapi juga melibatkan contoh peternak unggas

rakyat yang dikelola dengan baik. Harapannya dengan contoh ini peternak termotivasi untuk meniru dan mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan pada kegiatan ini.

Adapun pemaparan materi pada penyuluhan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA merupakan pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar bersama. Pendekatan ini merupakan proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*Learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. *Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi, dan lain sebagainya (Darmawan dan Rosmilawati, 2020).

Metode ini dipilih karena peternak dalam kegiatan ini tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama yang terlibat seluruhnya. Tujuan dipilihnya metode ini adalah agar peternak dapat belajar dari pengalaman kegiatan ini, kemudian mampu menganalisis, merencanakan, mengambil keputusan, dan bertindak dalam menyelesaikan masalah.

Adapun materi yang diberikan pada penyuluhan ini dimulai dengan potensi usaha peternakan unggas di Indonesia. Materi ini perlu disampaikan pada awal untuk meningkatkan ketertarikan peternak dalam membangun usaha peternakan unggas. Melalui ketertarikan ini peternak dapat membangun usaha secara mandiri dan memperkuat ekonomi keluarga serta kelompok secara berkelanjutan. Pembangunan usaha peternakan juga dapat mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam ketahanan pangan nasional.

Materi berikutnya yang disampaikan yaitu bibit, pakan, dan manajemen kandang. Materi ini diberikan karena konsep segitiga emas yang terdiri dari *breeding, feeding, and management* merupakan tiga pilar utama pada usaha peternakan. Tiga pilar ini mempunyai peranan penting karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dan mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan. Hal ini karena produktivitas ternak dapat dicapai secara maksimal melalui perbaikan genetik, pemberian pakan sesuai kebutuhan, manajemen yang baik, serta modifikasi lingkungan (Amam dan Harsita, 2019).

Materi tiga pilar yang diberikan diawali dengan perbaikan genetik melalui bibit. Pemateri merekomendasikan bahwa peternak perlu memilih bibit yang sehat. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan usaha sebab hanya unggas sehat yang dapat memproduksi secara maksimal. Adapun ciri-ciri bibit sehat yaitu bobot badan seragam, tidak terdapat cacat tubuh, mata jernih, cerah, dan terbuka sempurna, keadaan bulu halus, kering, dan mengkilap, serta pusar kering dan tertutup secara sempurna.

Adapun selain ciri-ciri, peternak juga diberikan penjelasan mengenai prosedur penanganan *Day Old Chick* (DOC) ketika baru datang. Materi ini dikhususkan untuk peternak yang fokus memelihara tipe pedaging dengan tujuan mengurangi angka kematian pada saat DOC. Prosedur penanganan dimulai dari persiapan area *brooding* yang sudah siap minimal 24 jam sebelumnya. Area yang meliputi kandang dan peralatan harus bersih, kering, serta bebas bau bahan kimia. Pemanas atau *brooder* juga dinyalakan minimal 3--4 jam sebelum DOC datang agar suhu disekitar area stabil dan DOC merasa nyaman.

Selanjutnya saat DOC tiba dilakukan penanganan seperti memeriksa suhu tubuh DOC, mencatat kematian, dan menimbang bobot awal. Pemeriksaan visual juga perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi DOC. Pemeriksaan ini meliputi keaktifan DOC, bulu pada DOC dipastikan halus, kering, dan mengkilap, paruh dan kaki normal, area dubur bersih dan tidak ada eksreta menempel, serta bobot badan sekitar  $\pm 37-45$  gram untuk ayam pedaging (broiler).

DOC yang telah diperiksa selanjutnya dimasukkan pada area *brooder* secara bertahap agar tidak stres. Selanjutnya diberikan air minum hangat yang mengandung gula dan vitamin elektrolit untuk memberikan energi pada DOC. Tingkah laku juga perlu diperhatikan untuk mengantisipasi bahwa suhu yang diberikan telah membuat nyaman. Apabila DOC tersebar merata, dapat dipastikan bahwa suhu *brooder* telah ideal. Apabila berkelompok di tengah, suhu dipastikan terlalu dingin dan apabila menjauh dari pemanas, suhu yang diberikan terlalu panas.

Materi dilanjutkan dengan penerapan biosekuriti dan pencegahan penyakit. Materi ini penting diberikan karena unggas rentan terkena penyakit. Penyakit pada unggas, khususnya ayam cukup kompleks, dan beberapa penyakit yang sering menyerang ternak unggas khususnya ternak ayam seperti *Chronic Respiratory disease* (CRD), *Newcastle disease* (ND), *Infectious Bursal disease* (IBD); terlebih lagi penyakit yang bersifat

zoonotic seperti halnya penyakit flu burung (*Avian Influenza disease*). Penyakit yang bersifat *zoonotic* seperti flu burung atau AI dapat menular dari jenis ternak satu ke jenis ternak lain, bahkan dari ternak ke manusia dan atau sebaliknya, jadi tidak hanya mengancam kehidupan ternak, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup kita manusia, jika sudah berada pada taraf pandemik (Grimes dan Jackson, 2001).

Adapun pada industri peternakan, khususnya ternak ayam mengalami masalah karena penyakit, maka pemenuhan kebutuhan protein hewani nasional akan terguncang. Apalagi hampir 60% kecukupan protein di Indonesia dipenuhi dari usaha peternakan unggas, terutama unggas ayam pedaging dan ayam petelur (Badan Pangan Nasional, 2023). Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya penyampaian materi biosekuriti dan pencegahan penyakit kepada peternak.

Materi terakhir yang diberikan adalah pencatatan produksi dan pemasaran. Materi ini diberikan terakhir karena berhubungan dengan produk peternakan yang dihasilkan setelah proses pemeliharaan. Materi pencatatan produksi diberikan dengan tujuan agar peternak dapat menghitung untung rugi, efisiensi, dan perkembangan usaha yang dimilikinya. Catatan produksi pada usaha peternakan juga akan membantu peternak dalam menghitung waktu panen, penambahan pakan, atau melakukan vaksinasi. Sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efisien. Adapun pemasaran diberikan agar peternak mengetahui dan dapat menentukan segmen pasar, strategi harga dan promosi yang dilakukan demi mendatangkan pelanggan secara berkelanjutan. Dokumentasi pemaparan materi tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan materi

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Diskusi ini dilakukan agar tersampaikan masalah serta kendala yang dihadapi oleh peternak dan dapat dicari solusi bersama. Diskusi yang melibatkan kedua belah ini ditemukan beberapa hal penting yang menjadi keresahan peternak diantaranya: 1) Peternak belum mengetahui cara perhitungan efisiensi pakan, 2) Faktor lahan karena banyak peternak ingin mengembangkan usaha namun terbatas pada lahan yang dimiliki, 3) Manajemen *brooding*, karena banyak *Day Old Chick* (DOC) yang mati pada saat awal pemeliharaan.

Setelah tersampainya masalah dan kendala tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan selain untuk menjawab permasalahan tersebut juga agar menambah keterampilan peternak. Pelatihan dimulai dari penentuan lokasi kandang, ini sekaligus menjawab permasalahan kedua yaitu keterbatasan lahan. Keterbatasan lahan dapat diberikan solusi dengan membangun kandang secara bertingkat atau *double deck*. Pemilihan kandang bertingkat pada lahan yang terbatas dapat menjadi pilihan solutif. Hal ini karena penggunaan sistem kandang panggung bertingkat di lahan terbatas mampu menghasilkan konstruksi kandang yang sesuai dengan ketentuan, meminimalkan bau kotoran, menekan dampak negatif yang dapat mengganggu pemukiman penduduk, serta mampu menciptakan kondisi dalam kandang yang nyaman bagi ternak (Nurihayati, 2023).

Pelatihan tahap masa pemeliharaan juga dilakukan. Hal ini sekaligus menjawab permasalahan ketiga mengenai manajemen *brooding*. Kematian DOC pada awal pemeliharaan tepatnya pada masa *brooding* kemungkinan karena suhu yang diberikan terlalu panas atau terlalu dingin. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan DOC. Lampu yang diberikan dengan suhu tinggi akan mengakibatkan DOC merasa kepanasan dan mengalami *heat stress*. Akibatnya DOC lebih suka minum, nafsu makan menurun, pertumbuhan pun menjadi terganggu. Faktor lain seperti kedinginan juga dapat memberikan pengaruh negatif, karena DOC yang merasa dingin maka asupan nutrisi yang masuk dalam tubuhnya akan digunakan sebagai pertumbuhan bulu bukan daging. Hal ini tentu merugikan peternak yang memeliharanya (Hidayat dkk., 2023).

Pelatihan berikutnya yang juga diberikan adalah pemberian pakan. Pemateri menjelaskan bahwa pemberian pakan sesuai kebutuhan nutrisi perlu dilakukan agar unggas yang dipelihara dapat berproduktivitas secara optimal serta menghasilkan produk secara maksimal. Kesehatan pada unggas juga dapat terjaga apabila nutrisi yang



diberikan telah terpenuhi. Pemateri menjelaskan bahwa pemberian pakan dapat dilakukan dengan mencampur pakan secara mandiri dari berbagai bahan serta dapat menambahkan bahan lokal yang mudah didapat dengan harga terjangkau. Pemakaian limbah dapur seperti sisa nasi dan lauk juga dapat diberikan pada unggas, asal bukan sayur sebab sayur mengandung kadar serat cukup tinggi yang kurang cocok untuk pencernaan unggas.

Pelatihan pada masa akhir dilakukan agar peternak dapat memahami proses pencatatan produksi dan pemasaran. Pelatihan ini juga sekaligus menjawab permasalahan pertama mengenai perhitungan efisiensi. Melalui pelatihan ini, peternak diajarkan cara menghitung dengan menggunakan rumus performa produksi yang meliputi konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, *Hen Day Production* (HDP), dan konversi pakan. Melalui rumus performa tersebut, peternak juga diajarkan mengenai perhitungan efisiensi dari pakan yang diberikan dengan daging atau telur yang dihasilkan.

Kegiatan berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi pada pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program yang dilaksanakan. Keberhasilan ini dilihat dari tingkat pemahaman peternak sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Melalui wawancara dan kuisisioner yang ditujukan, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman peternak meningkat lebih dari 20% setelah mengikuti kegiatan. Adapun saat wawancara, responden menjawab bahwa kegiatan yang diadakan telah tersampaikan dengan baik dan beberapa diantaranya akan mempraktikkan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan pada usaha peternakan yang dimilikinya. Hal ini didukung inisiatif dari ketua kelompok yang akan membantu proses monitoring dan pendampingan, serta pemateri yang bersedia meluangkan waktu apabila dibutuhkan menambah antusiasme dan semangat peternak dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Dokumentasi kegiatan pemateri dan peternak tersaji pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim memberikan perubahan positif terhadap kualitas pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kelompok ternak di Desa Sidomulyo Lampung Selatan. Terdapat peningkatan lebih dari 20% pemahaman peternak setelah mengikuti kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh peternak. Beberapa pertanyaan dan permasalahan yang dirasakan peternak juga

diberikan solusi dan disampaikan dengan baik. Adanya perubahan dan peningkatan ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan usaha peternakan unggas dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi umat di wilayah tersebut, serta menjadi inspirasi bagi kelompok ternak di wilayah lain.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pemateri dan peternak

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan pengalaman kelompok ternak di Desa Sidomulyo telah dilaksanakan dengan baik. Materi yang diberikan meliputi potensi usaha peternakan unggas, bibit, pakan, manajemen kandang, penerapan biosekuriti dan pencegahan penyakit, serta pencatatan produksi dan pemasaran berhasil memberikan dampak positif bagi peternak yang terlibat. Metode ceramah dalam penyuluhan, diskusi dengan melibatkan kedua belah pihak, pelatihan yang dilakukan dari tahap awal, proses, akhir, serta evaluasi yang melibatkan beberapa responden dapat diterima dengan baik oleh peternak. Secara umum, kegiatan pengabdian ini menjadi bukti bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman peternak dalam aspek usaha peternakan unggas merupakan langkah tepat dalam mendukung kemandirian pangan dan pemberdayaan umat di Desa Sidomulyo Lampung Selatan.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas diadakannya program Klinik Pertanian Keliling (KPK) sehingga dapat terlaksana kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Amam, dan P. A. Harsita. (2019). Tiga Pilar Usaha Ternak: Breeding Feeding, and Management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(04), 431-439.
- Badan Pangan Nasional. (2023). Penyelenggaraan Cadangan Telur Unggas Pemerintah. Cadangan Ikan Kembang Pemerintah. Peraturan Badan Nasional Nomor 10 Tahun 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/307657/peraturan-bapanas-no-10-tahun-2023>
- Darmawan, D dan I. Rosmilawati, (2020). Participatory Learning and Action (PLA) pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 03(01), 570-579
- Grimes T. and C. Jackson. (2001). *Code of Practice for Biosekuriti in the Egg Industry. Barton Australia*. Rural Industries Research and Development Cooperation.
- Hidayat, F.M Sumiati, R. Afnan, dan R. Fadilah. (2023). Pengaturan Suhu Brooding pada Performa Ayam Broiler Pelanggan PT New Hope Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(04), 599–606
- Mahrani, M. Sasmi, H. Susanto, dan Jamalludin. (2021). Pengelolaan Budidaya Itik Petelur di Desa Sikakak Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *J. Pengabd. Kpd. Masy*, 1, 79–83, 2021
- Nurihayati, O. (2023). Inovasi Sistem Perkandangan Ayam Broiler di Wilayah Luas Lahan Terbatas. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 8(1), 53-58
- Sabrou, K. E., S. Aggag, dan B. Mishra. (2022). Advanced Practical Strategies to Enhance Table Egg Production. *Scientifica (Cairo)*, 1393392. doi: [10.1155/2022/1393392](https://doi.org/10.1155/2022/1393392)
- Wibowo, M. J., E. Indriastiningsih, dan A. O. T. Devi. (2024). Pemeliharaan Ayam Broiler Kandang Closed House dengan Sistem Koloni. *Student Research Journal*, 02(01), 196-203